

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif. Kuantitatif merupakan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, yang dimulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2010).

Adapun jenis penelitian yang diterapkan adalah penelitian pra-eksperimen (pre-experiment), yaitu suatu rancangan eksperimen yang hanya melibatkan kelompok eksperimen tanpa kelompok kontrol (pembanding). Dalam penelitian ini, sampel subjek dipilih secara tidak acak, sehingga tidak menggunakan randomisasi. Penelitian ini dipilih karena dianggap sesuai untuk mengukur pengaruh metode global terhadap keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri 200 Bengkulu Utara.

Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini dapat memberikan data yang objektif dan terukur mengenai pengaruh metode yang diterapkan. Jenis penelitian ini diharapkan dapat membantu mencapai tujuan penelitian dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan, serta memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas metode global dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas 1 SD Negeri 200 Bengkulu Utara. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa alasan. Pertama, SD Negeri 200 Bengkulu Utara merupakan sekolah yang memiliki karakteristik yang relevan dengan topik penelitian ini, yakni masalah keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I. Kedua, sekolah ini memiliki fasilitas dan sarana pendukung yang cukup memadai untuk mendukung proses

penelitian. Ketiga, adanya kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan peneliti, yang memungkinkan penelitian dapat dilaksanakan dengan lancar. Kondisi lokasi ini sangat mendukung pencapaian tujuan penelitian, karena dapat memberikan data yang langsung berkaitan dengan penerapan metode global dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan, yaitu mulai tanggal 6 Maret 2025 hingga 6 April 2025. Kegiatan penelitian meliputi tahap persiapan instrumen, pelaksanaan *pretest*, pemberian perlakuan menggunakan metode global dalam pembelajaran membaca permulaan, serta pelaksanaan *posttest*. Seluruh rangkaian kegiatan penelitian dilakukan pada siswa kelas I SD Negeri 200 Bengkulu Utara sebagai subjek penelitian.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian ini merupakan penelitian *pre-eksperimental designs* jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*. Dalam penelitian ini hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (*treatment*). Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$O_1 \text{ X } O_2$$

Keterangan:

O_1 = Tes awal (*pretest*)

O_2 = Tes akhir (*posttest*)

X = Perlakuan dengan menggunakan metode global

Model eksperimen ini melalui tiga langkah yaitu:

1. Memberikan *pretest* untuk mengukur variabel terikat (keterampilan membaca permulaan) sebelum perlakuan dilakukan.
2. Memberikan perlakuan kepada kelas subjek penelitian dengan menerapkan metode global.
3. Memberikan *posttest* untuk mengukur variabel terikat setelah perlakuan dilakukan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiono, 2018).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas rendah di SD Negeri 200 Bengkulu Utara, yang terdiri atas kelas 1, 2, dan 3. Pemilihan populasi ini didasarkan pada karakteristik kelas rendah yang merupakan tahap awal dalam pembelajaran membaca (Taringan, 2015). Membaca permulaan merupakan keterampilan dasar yang diajarkan kepada siswa pada tahap awal sekolah dasar, khususnya di kelas rendah, yaitu kelas 1 hingga kelas 3. Pada jenjang ini, siswa mulai mengenal kata-kata secara utuh, memahami hubungan antara bunyi dan simbol huruf, serta mengembangkan keterampilan membaca yang lebih lancar. Oleh karena itu, populasi penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas 1 hingga kelas 3 di SD Negeri 200 Bengkulu Utara, karena mereka berada dalam tahap

perkembangan membaca permulaan dan memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian ini.

Tabel 1. Jumlah Siswa Kelas 1 – 3 SD Negeri 200 Bengkulu Utara

No	Kelas			Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I A	10	7	17
2	I B	8	8	16
3	II A	7	8	15
4	II B	8	8	16
5	III	12	15	27
Jumlah				91

Sumber: Dokumen Staff TU SD N 200 Bengkulu Utara

2. Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2018). Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 di SD Negeri 200 Bengkulu Utara, yang terdiri atas gabungan kelas 1A dan 1B dengan total 33 siswa. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2020). Penelitian ini berfokus pada keterampilan membaca permulaan, sehingga kelas 1 dipilih sebagai sampel utama karena siswa pada jenjang ini masih dalam tahap awal belajar membaca secara utuh.

Di SD Negeri 200 Bengkulu Utara, kelas 1A terdiri dari 17 siswa, sedangkan kelas 1B terdiri dari 16 siswa. Mengingat jumlah siswa dalam masing-masing kelas relatif kecil, maka kedua kelas digabungkan sebagai satu sampel penelitian agar jumlahnya mencukupi untuk dianalisis secara statistik.

Dalam penelitian kuantitatif, jumlah sampel yang mencukupi sangat penting untuk memastikan hasil analisis lebih valid dan dapat digeneralisasikan (Arikunto, 2010). Jika hanya satu kelas yang dijadikan sampel, maka jumlah siswa tidak mencukupi untuk dilakukan uji statistik secara optimal. Oleh karena itu, penggabungan kelas dilakukan agar data yang diperoleh lebih representatif serta menghindari bias akibat jumlah sampel yang terlalu sedikit.

Selain itu, kedua kelas berada dalam jenjang yang sama dan menerima kurikulum serta metode pengajaran yang seragam, sehingga penggabungan ini tidak akan menimbulkan perbedaan signifikan dalam data penelitian. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai pengaruh metode global terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1.

Pemilihan kelas 1 sebagai sampel penelitian didasarkan pada relevansi dengan fokus penelitian, yaitu keterampilan membaca permulaan. Membaca permulaan adalah tahap awal di mana siswa mulai mengenali dan memahami kata serta kalimat sederhana (Taringan, 2015). Kelas I adalah jenjang yang secara kurikulum berada pada fase pengembangan kemampuan dasar literasi, sehingga sangat relevan dijadikan subjek untuk menilai efektivitas suatu metode dalam meningkatkan keterampilan membaca.

Selain itu, penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2025, di mana siswa kelas I telah menempuh proses pembelajaran hampir satu tahun ajaran. Artinya, mereka sudah memperoleh pengalaman belajar membaca dasar melalui pembelajaran sebelumnya. Kondisi ini memungkinkan siswa

berada pada tahap transisi dari mengenal huruf dan suku kata ke tahap mengenal bentuk kata secara utuh. Oleh karena itu, metode global yang menekankan pengenalan kata dan kalimat secara menyeluruh menjadi tepat untuk diberikan sebagai perlakuan. Dengan kata lain, waktu pelaksanaan penelitian ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih objektif dalam mengukur pengaruh metode global terhadap keterampilan membaca permulaan.

Sementara itu, kelas 2 dan 3 tidak dipilih karena siswa pada jenjang tersebut umumnya sudah memiliki keterampilan membaca yang lebih berkembang. Mereka telah melewati tahap membaca permulaan dan mulai memahami teks yang lebih kompleks. Jika penelitian dilakukan pada kelas yang lebih tinggi, efektivitas metode global dalam membangun keterampilan membaca awal menjadi kurang relevan, karena siswa sudah memiliki pengalaman dengan berbagai metode membaca lainnya. Oleh karena itu, kelas 1 dipilih agar penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pengaruh metode global terhadap kemampuan membaca permulaan siswa.

Tabel 2. Jumlah Siswa Kelas 1 SD Negeri 200 Bengkulu Utara

No	Kelas			Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I A	10	7	17
2	I B	8	8	16

Sumber: Dokumen Staff TU SD N 200 Bengkulu Utara

E. Variabel dan Indikator Penelitian

1. Variabel Penelitian

a. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahan variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel bebas adalah metode global.

b. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikat adalah keterampilan membaca permulaan.

2. Indikator Penelitian

a. Indikator Variabel Bebas (Metode Global)

Tabel 3. Indikator Variabel Bebas

No	Indikator	Deskripsi
1	Strategi Pengajaran	Penggunaan metode global dalam mengenalkan kata atau kalimat kepada siswa.
2	Media Pembelajaran	Pemanfaatan bahan ajar seperti kartu bergambar yang mendukung pendekatan global.

b. Indikator Variabel Terikat (Keterampilan Membaca Permulaan)

Tabel 4. Indikator Variabel Terikat

No	Indikator	Deskripsi
1	Kewajaran Lafal	Siswa mengucapkan kata sesuai dengan bunyi yang benar.
2	Kelancaran	Siswa mengucapkan kata sesuai dengan bunyi yang benar.
3	Kejelasan Suara	Siswa membaca dengan suara yang jelas dan mudah dipahami.
4	Kewajaran Intonasi	Siswa mengatur tinggi rendah suara sesuai tanda baca, meskipun sederhana.

Sumber: Buku Membaca Permulaan di Sekolah Dasar, 2020

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu tes awal (*pretest*), pemberian perlakuan (*treatment*), dan tes akhir (*posttest*). Adapun langkah-langkah pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Tes awal (*pretest*)

Tes awal dilaksanakan pada 7 Maret 2025, sebelum siswa diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan metode global. Pada tahap ini, siswa diminta membaca kata dan kalimat sederhana secara individu di hadapan guru/peneliti. Proses pembacaan diamati dan dinilai berdasarkan empat indikator yang telah ditetapkan: kewajaran lafal, kelancaran, kejelasan suara, dan kewajaran intonasi.

Pretest diberikan secara individual kepada 33 siswa kelas I (gabungan kelas 1A dan 1B). Guru dan peneliti mencatat setiap performa siswa saat membaca, mulai dari ketepatan pengucapan hingga respons terhadap isi bacaan. Tujuan *pretest* adalah untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam keterampilan membaca permulaan sebelum mendapatkan perlakuan. Hasil tes ini digunakan sebagai acuan awal dalam membandingkan perubahan setelah proses *treatment*.

2. Pemberian perlakuan (*Treatment*)

Perlakuan dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan, yaitu pada tanggal 10, 11, dan 14 Maret 2025, menggunakan metode global dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Metode global adalah metode membaca yang langsung mengenalkan kata dan kalimat secara utuh tanpa melalui tahap mengeja huruf satu per satu. Dalam penerapannya, metode ini dikombinasikan dengan kartu kata bergambar, membaca bersama, membaca bergiliran, dan diskusi kelompok kecil.

- a. Pertemuan kedua (10 Maret 2025): siswa dikenalkan pada bentuk kata utuh dengan bantuan media kartu kata dan gambar. Siswa membaca

kata secara serempak dan individu, sambil mengaitkan makna dari gambar yang ditunjukkan.

- b. Pertemuan ketiga (11 Maret 2025): siswa membaca kalimat sederhana secara bersama dan individu, dilanjutkan dengan menjawab pertanyaan terbuka untuk melatih pemahaman isi bacaan.
- c. Pertemuan keempat (14 Maret 2025): siswa mendiskusikan isi kalimat berdasarkan gambar, menebak isi gambar dari bacaan, serta menceritakan pengalaman yang berkaitan dengan isi teks secara lisan.

Selama proses ini, peneliti juga melakukan observasi aktivitas siswa untuk melihat keterlibatan mereka dalam proses membaca dan kemampuan berkomunikasi secara lisan.

3. Tes akhir (*posttest*)

Tes akhir dilakukan pada 18 Maret 2025, setelah seluruh sesi pembelajaran dengan metode global selesai dilaksanakan. Bentuk dan indikator soal tes sama seperti pada pretest, agar hasil dapat dibandingkan secara objektif. Siswa kembali diminta membaca kata dan kalimat sederhana secara individual, dan performanya dinilai berdasarkan kewajaran lafal, kelancaran, kejelasan suara, dan intonasi.

Hasil *posttest* digunakan untuk melihat peningkatan keterampilan membaca permulaan setelah siswa mendapatkan perlakuan. Selanjutnya, data hasil pretest dan *posttest* dianalisis secara statistik menggunakan uji-t (*paired sample t-test*) untuk mengetahui pengaruh signifikan dari metode global terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 200 Bengkulu Utara.

G. Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar digunakan untuk mengukur keterampilan membaca permulaan siswa kelas I sebelum dan sesudah penerapan metode global. Instrumen ini berbentuk tes lisan yang terdiri dari *pretest* dan *posttest*,

masing-masing mencakup dua bagian, yaitu membaca kata dan membaca kalimat. Soal-soal dalam tes disusun berdasarkan tingkat kesulitan yang sesuai dengan kemampuan membaca permulaan siswa kelas rendah dan telah melalui proses validasi oleh dua validator ahli guna memastikan kesesuaian isi, bahasa, dan keterkaitan dengan indikator variabel terikat. Validasi dilakukan terhadap soal pretest dan posttest guna menjamin bahwa instrumen dapat digunakan secara layak dalam pengambilan data penelitian.

Pelaksanaan *pretest* dan *posttest* dilakukan secara individual. Setiap siswa diminta untuk membaca secara lisan di hadapan guru kelas dan peneliti. Pada *pretest*, siswa membaca daftar kata sederhana seperti *ibu*, *batu*, *meja*, *pintu*, serta kalimat pendek seperti *Ini bola merah* dan *Adik bermain di taman rumah*. Setelah proses pembelajaran dengan metode global selesai dilaksanakan, *posttest* diberikan dengan teks yang memiliki tingkat kompleksitas lebih tinggi, mencakup kata seperti *jendela*, *sepeda*, *kelapa*, dan kalimat seperti *Ayah sedang membaca koran pagi di teras rumah* atau *Rina dan Siti pergi ke perpustakaan untuk membaca buku*.

Selama kegiatan membaca berlangsung, siswa diarahkan untuk membaca dengan suara lantang dan jelas. Guru dan peneliti melakukan penilaian secara langsung berdasarkan empat indikator keterampilan membaca permulaan, yaitu: (1) kewajaran lafal, yakni ketepatan pengucapan kata sesuai bunyi yang benar; (2) kelancaran, yakni kelangsungan membaca tanpa jeda atau pengulangan yang tidak perlu; (3) kejelasan suara, yaitu sejauh mana suara terdengar jelas dan mudah dipahami; dan (4) kewajaran intonasi, yaitu penggunaan nada suara yang sesuai dengan struktur dan tanda baca dalam kalimat.

Penilaian dilakukan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Setiap indikator diberi skor 1 hingga 3, dengan kriteria sebagai berikut: skor 3 untuk performa sangat baik, skor 2 untuk cukup baik, dan skor 1 untuk kurang baik. Seluruh skor pada keempat indikator dijumlahkan dan dikonversi menjadi nilai keterampilan membaca

permulaan dengan rumus: Nilai Membaca Permulaan = (Skor yang Diperoleh ÷ Skor Maksimal) × 100.

Skor maksimal untuk setiap siswa adalah 12. Nilai yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* kemudian dianalisis untuk mengetahui sejauh mana pengaruh metode global terhadap peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar.

2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi aktivitas siswa digunakan sebagai instrumen untuk mengamati tingkat keaktifan dan keterlibatan siswa kelas I dalam proses pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan metode global. Instrumen ini berfungsi untuk mendukung data kuantitatif dari tes hasil belajar dengan data kualitatif mengenai perilaku belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti sebanyak tiga kali, yaitu pada saat pelaksanaan treatment atau pembelajaran menggunakan metode global. Guru kelas turut mendampingi dalam proses observasi untuk menjaga ketepatan pengamatan, namun seluruh pengisian lembar observasi dilakukan oleh peneliti.

Pengisian lembar observasi dilakukan langsung oleh peneliti dengan mencatat jumlah siswa yang menunjukkan aktivitas tertentu berdasarkan indikator yang telah ditentukan. Setiap item diamati secara sistematis dan diberikan tanda centang (✓) sesuai jumlah siswa yang aktif pada pertemuan tersebut. Selain mencatat keaktifan individu, peneliti juga memperhatikan dinamika kelas secara keseluruhan untuk menilai efektivitas penerapan metode pembelajaran.

Indikator dalam lembar observasi meliputi: (1) kehadiran siswa; (2) kemampuan mengikuti arahan guru; (3) keaktifan dalam kegiatan belajar; (4) perhatian terhadap pelajaran; (5) keaktifan dalam kelompok; (6) keberanian bertanya dan menjawab; (7) partisipasi dalam kegiatan membaca; (8) kemampuan menyampaikan pendapat; dan (9) kemampuan menyimpulkan pelajaran.

Kesembilan indikator ini dipilih berdasarkan prinsip pembelajaran aktif dan partisipatif yang mendukung tercapainya keterampilan membaca permulaan. Indikator pertama hingga ketiga mengukur dasar keterlibatan umum siswa dalam proses belajar. Indikator keempat digunakan sebagai kontrol terhadap kurangnya perhatian siswa. Indikator kelima sampai kesembilan mencerminkan aspek partisipasi aktif, inisiatif pribadi, kemampuan komunikasi, serta kemampuan berpikir reflektif yang merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran membaca, terutama dalam pendekatan metode global yang menekankan pengenalan makna secara utuh dan kontekstual.

Tujuan penggunaan lembar observasi ini adalah untuk mendukung data kuantitatif dari hasil tes belajar dengan data kualitatif yang merefleksikan proses belajar siswa selama penerapan metode global. Dengan demikian, analisis pengaruh metode global terhadap keterampilan membaca permulaan tidak hanya dilihat dari hasil akhir, tetapi juga dari keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari analisis statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata (mean) hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan (pretest dan posttest). Statistik inferensial digunakan untuk menguji normalitas, menentukan jenis uji yang digunakan (parametrik atau nonparametrik), menguji homogenitas, dan menguji hipotesis.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Rata-rata (*Mean*)

$$\bar{x} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = f/N \times 100\%$$

Dimana:

P = Angka persentase

f = frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden.

Selanjutnya, hasil perhitungan rata-rata dan persentase tersebut diinterpretasikan berdasarkan kategori tingkat penguasaan hasil belajar. Kategori ini mengacu pada klasifikasi tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran, sebagaimana telah ditentukan oleh pihak sekolah, sebagai berikut:

Tabel 5. Standar Ketuntasan Hasil Belajar SD Negeri 200 Bengkulu Utara

Tingkat Penguasaan %	Kategori Hasil Belajar
0-40	Sangat rendah
45-55	Rendah
60-69	Sedang
70-80	Tinggi
85-100	Sangat Tinggi

Sumber: Dokumen Staff TU SD N 200 Bengkulu Utara

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pretest dan posttest berdistribusi normal. Uji ini dilakukan menggunakan SPSS versi 26 dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* atau *Shapiro-Wilk*. Kriteria pengambilan Keputusan:

- Jika $\text{Sig.} > 0,05 \rightarrow$ data berdistribusi normal.
- Jika $\text{Sig.} < 0,05 \rightarrow$ data tidak berdistribusi normal

3. Uji Parametrik

Uji parametrik dapat digunakan jika data dinyatakan berdistribusi normal. Oleh karena itu, setelah uji normalitas menunjukkan bahwa data normal, maka analisis selanjutnya menggunakan uji parametrik, yaitu uji-t.

4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pretest dan posttest memiliki varians yang homogen (sama). Uji dilakukan menggunakan SPSS versi 26 dengan *Levene's Test for Equality of Variances*.

- a. Jika Sig. > 0,05 → varians data homogen.
- b. Jika Sig. < 0,05 → varians data tidak homogen.

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh metode global terhadap keterampilan membaca permulaan siswa. Pengujian dilakukan menggunakan uji-t (paired sample t-test) melalui SPSS versi 26, serta dihitung secara manual sebagai pembandingan. Tahapannya sebagai berikut:

- a) Menghitung nilai Md:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Md = Mean dari perbedaan pretest dengan posttest

$\sum d$ = Jumlah dari gain (posttest – pretest)

N = Subjek pada sampel.

- b) Menghitung kuadrat deviasi:

$$\sum X^2 d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = Jumlah dari gain (posttest – pretest)

N = Subjek pada sampel.

- c) Menghitung t_{Hitung} dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan pretest dan posttest

X_1	= hasil belajar sebelum perlakuan (<i>pretest</i>)
X_2	= Hasil belajar setelah perlakuan (<i>posttest</i>)
d	= Deviasi masing-masing subjek
$\sum X^2d$	= Jumlah kuadrat deviasi
N	= subjek pada sampel

6. Kriteria Keberhasilan

Kriteria keberhasilan penerapan metode global dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan melalui uji-t.

a. Rumusan Hipotesis

H_0 = Metode global tidak berpengaruh terhadap keterampilan membaca permulaan.

H_1 = Metode global berpengaruh terhadap keterampilan membaca permulaan

b. Dasar Pengambilan Keputusan

Jika nilai Sig. < 0.05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (ada pengaruh).

Jika nilai Sig. > 0.05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak ada pengaruh).